

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kacang tanah (*Arachis Hypogea* L.) merupakan tanaman polong-polongan yang bernilai cukup tinggi dan salah satu sumber pangan yaitu sebagai sumber protein yang cukup penting di Indonesia. Kacang tanah berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki nilai ekonomi tinggi dan peluang pasar dalam negeri cukup besar. Dari segi produktivitas kacang masih tergolong rendah, yaitu hanya sekitar 1,3 ton/ha. Tingkat produktivitasnya hasil yang dicapai ini baru setengah dari potensi hasil jika dibandingkan dengan USA, China dan Argentina yang sudah mencapai lebih dari 2 ton/ha (Gafur, 2013).

Tanaman kacang tanah biasanya ditanam dilahan sawah baik sebagai tanaman tunggal maupun tumpang sari, luas pertanaman kacang tanah menempati urutan keempat setelah padi, jagung, dan kedelai. Tahun 2012 luas tanam komoditas kacang tanah tercatat 575,8 ribu ha, dengan produksi 74,75 ribu/ton dan produktivitasnya 1,3 ton/ha. Secara nasional, luas lahan tanaman kacang tanah pada periode 2008-2012 berfluktuasi dengan rata-rata 604,378 ribu ha dan luas ini menurun dibandingkan periode 2004-2008 yaitu 689,5 ribu ha dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2015 menjadi 605.449 ton/ha. Di Sumatera Barat produksi kacang tanah tahun 2011-2015 mengalami peningkatan dan penurunan produksi. Pada tahun 2011 produksi kacang tanah mencapai 11.908 ton, pada tahun 2012 angka produksi kacang tanah menurun menjadi 9.970 ton dan di tahun 2013 - 2014 meningkat hingga mencapai 11.641 ton, sedangkan tahun 2015 - 2016 angka produksi kembali turun menjadi 7.450 ton dan pada tahun 2017 angka produksi kacang tanah menjadi 5.964 ton (Pusat Statistika Republik Indonesia, 2017).

Pengoptimalisasian lahan adalah salah satu usaha peningkatan produksi kacang tanah yaitu dengan pengaturan jarak dan penggunaan varietas lokal. Varietas lokal mempunyai sifat tersendiri. Penampilan varietas mempengaruhi tingkat kompetisi tanaman. Semakin lebar tajuk tanaman maka semakin lebar juga

jarak tanam yang diberikan. Pengaturan jarak tanam dapat menghindari terjadinya tumpang tindih diantara tajuk tanaman dan meningkatkan efisiensi penggunaan benih. Pada tanah subur jarak tanam cenderung lebih lebar, sedangkan tanah yang kurang subur jarak tanam cenderung lebih rapat (Sumarno, 2003).

Pengaturan jarak tanam dengan kepadatan tertentu bertujuan memberi ruang tumbuh pada tiap-tiap tanaman agar tumbuh dengan baik. Jarak tanam akan mempengaruhi kepadatan dan efisiensi penggunaan cahaya, persaingan diantara tanaman dalam penggunaan air dan unsur hara sehingga akan mempengaruhi produksi tanaman. Pada kerapatan rendah, tanaman kurang berkompetisi dengan tanaman lain, sehingga penampilan individu tanaman lebih baik. Sebaliknya, pada kerapatan tinggi, tingkat kompetisi diantara tanaman terhadap cahaya, air dan unsur hara semakin ketat sehingga tanaman dapat terhambat pertumbuhannya. Untuk menambah populasi tanaman dapat dilakukan dengan cara mengatur jarak tanam dan menambah tanaman perumpun, lalu disini akan dilakukan penanaman beberapa tanaman perumpunnya untuk memperbanyak jumlah polong yang akan menghasilkan lebih banyak tanaman dengan kerapatan yang tinggi dapat menyebabkan antar daun saling menaungi dan tidak dapat bekerja maksimal dalam proses fotosintesis maka akan dilakukan pemangkasan cabang utama dengan tujuan dapat mengurangi kompetisi cahaya dan unsur hara yang akan berfokus pada pertumbuhan polong tanaman kacang tanah (Hidayat, 2008).

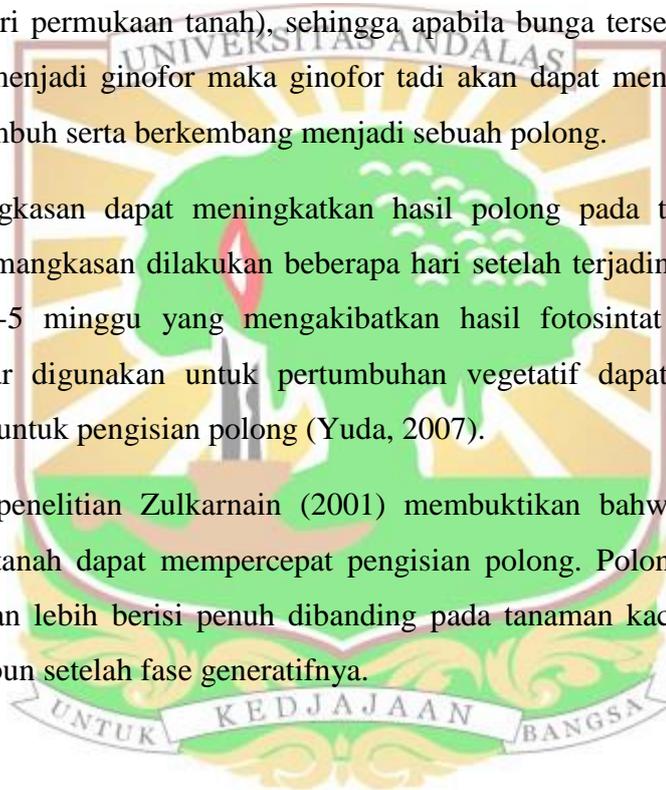
Selain jarak tanam, salah satu usaha yang tepat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas lahan kacang tanah dengan pengaturan jumlah tanaman perumpun yang ditanam per lubang tanam. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Gobel (2015), 2 tanaman perumpun memiliki hasil yang lebih baik terhadap pertumbuhan kacang tanah yakni tinggi tanaman 4 MST, 6 MST, 8 MST dan hasil jumlah polong per tanaman serta berat biji dibandingkan 1 tanaman perumpun. Pengaturan jumlah benih per lubang tanam merupakan suatu cara yang sederhana untuk mengatur cahaya yang diterima oleh tanaman.

Pada tanaman kacang tanah ini, pemerintah terus berupaya meningkatkan produksi melalui intensifikasi, perluasan areal tanam, dan peningkatan produktivitas per satuan lahan dalam rangka mencukupi kebutuhan kacang tanah

Nasional (Pitojo, 2005). Sifat pertumbuhan yang dapat membatasi produksi kacang tanah seperti adanya pertumbuhan vegetatif yang berlebihan disaat tanaman aktif membentuk polong dan adanya keunikan sifat pada pembentukan polong (Kusumawati, 2010). Berdasarkan hal tersebut, diperlukan upaya pemangkasan dengan tujuan untuk menekan pertumbuhan vegetatif tanaman kacang tanah sehingga hasil fotosintat dapat terhenti untuk pembentukan daun dan dapat fokus dalam pembentukan bunga dan polong serta melalui upaya pemangkasan akan dihasilkan cabang-cabang baru ke arah samping sehingga dapat lebih memperendah posisi atau tempat munculnya bunga (berjarak kurang dari 15 cm dari permukaan tanah), sehingga apabila bunga tersebut tumbuh dan berkembang menjadi ginofor maka ginofor tadi akan dapat mencapai tanah dan akan dapat tumbuh serta berkembang menjadi sebuah polong.

Pemangkasan dapat meningkatkan hasil polong pada tanaman kacang tanah, jika pemangkasan dilakukan beberapa hari setelah terjadinya pembungaan pada umur 4-5 minggu yang mengakibatkan hasil fotosintat yang biasanya sebagian besar digunakan untuk pertumbuhan vegetatif dapat ditransfer dan dimanfaatkan untuk pengisian polong (Yuda, 2007).

Hasil penelitian Zulkarnain (2001) membuktikan bahwa pemangkasan pada kacang tanah dapat mempercepat pengisian polong. Polong kacang tanah yang dihasilkan lebih berisi penuh dibanding pada tanaman kacang tanah yang dibiarkan rimbun setelah fase generatifnya.



## B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah dengan jumlah tanaman perumpun dan pengaturan pemangkasan cabang utama.
2. Bagaimanakah pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah dengan berbagai jumlah tanaman perumpun.
3. Bagaimanakah pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah dengan berbagai pemangkasan cabang utama.

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendapatkan jumlah tanaman perumpun dan pemangkasan cabang utama yang terbaik pada pertumbuhan dan hasil kacang tanah.
2. Mengetahui jumlah tanaman perumpun terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah.
3. Mengetahui pertumbuhan dan hasil kacang tanah pada berbagai pemangkasan cabang utama.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang telah dilakukan ini antara lain :

1. Sebagai pedoman bagi petani untuk melakukan budidaya tanaman kacang tanah.
2. Dapat menambah khasanah bidang ilmu teknologi produksi tanaman kacang tanah.